

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV A
DI MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Nurul Arifah
NIM: 09480086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Arifah

NIM : 09480086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul
“Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
(PAIKEM) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel
Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” adalah asli hasil penelitian peneliti
sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Yang menyatakan



Nurul Arifah

NIM: 09480086

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 (tiga) eksemplar skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nurul Arifah
NIM : 09480086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IVA DI MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Pembimbing



Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0216/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF
DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV A DI MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Arifah

NIM : 09480086

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, 20 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

H. Jauhar Hatta, M. Ag

NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

08 JUL 2013

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Arifah

NIM : 09480086

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 05 Februari 1990

Jurusan/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/VIII

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi di mana saya menempuh program S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Yang menyatakan



Nurul Arifah

NIM: 09480086

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. Al-Mujadilah; 11).¹

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), juz 28, hal. 910

ABSTRAK

NURUL ARIFAH “Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Dalam proses belajar mengajar pendidik Akidah Akhlak harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati siswa untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini di kembangkan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil latar MIN Tempel Ngaglik Sleman, yang dalam hal ini meneliti tentang bagaimana implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IVA di MIN Tempel dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV A di MIN Tempel. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi/pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dari hasil penelitian kemudian disajikan secara kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Tempel tercermin dari (1)aktivitas guru yang dalam penerapan pembelajaran di kelas IV A MIN Tempel guru menggunakan berbagai cara, metode dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun aktif mental, (2)aktivitas siswa yang dalam pembelajaran aktif MIN Tempel setiap individu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan (3)lingkungan pembelajaran di MIN Tempel didesain senyaman mungkin agar dapat memacu motivasi dan keinginan siswa untuk berprestasi. Faktor-Faktor yang mendorong diterapkannya PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV A MIN Tempel adalah meliputi sarana prasarana yang ada di kelas IV A, guru yang mampu dalam bidangnya dan telah mengikuti berbagai seminar maupun workshop, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang hanya satu jam pelajaran serta keterbatasan media atau alat peraga sehingga guru harus kreatif membuat media sendiri.

Kata kunci: *Implementasi PAIKEM, Pembelajaran Akidah Akhlak MI*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya meskipun dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan hambatan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya sebagai figur teladan yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S.Ag., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tak ternilai.

3. Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini serta mengarahkan selama menempuh program Strata Satu (S1).
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas didikan, pelayanan, sikap ramah tamah yang telah diberikan.
5. Bapak Ali Shofa, S.Ag., selaku kepala sekolah MIN Tempel Ngaglik Sleman yang telah bersedia memberikan ijin penelitian sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Bapak Budiyono, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terimakasih atas ilmunya dan bimbingannya.
7. Seluruh Bapak/ Ibu guru dan staf Karyawan serta siswa-siswi MIN Tempel Ngaglik Sleman yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
8. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Tukiran dan Ibu Wasilah, terimakasih untuk kasih sayang dan do'a selalu mengiringi setiap langkah perjalananku.
9. Nenekku Maryamah, adikku Nur Hidayati, serta semua keluargaku yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-C) angkatan 2009 Liana, Wida, Ani Ling, Ndari, Ames, Yanie, Vera, Ana-Ani

kembar, Imam, Pak Eko dan lain-lain yang telah memberikan motivasi dan merubah duniaku menjadi lebih berwarna.

11. Semua teman-teman PPL-KKN kelompok 71 tahun 2012 di MIN Tempel Yogyakarta.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Atas segala bimbingan, motivasi, dorongan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik, serta menjadi amal ibadah buat kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa meridloi usaha yang kita lakukan. Peneliti juga mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Penulis



Nurul Arifah
NIM. 09480086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
1. Implementasi.....	9
2. PAIKEM	10
a. Pengertian PAIKEM.....	10
b. Konsep PAIKEM.....	14
c. Prinsip PAIKEM	14
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak MI	15
a. Pengertian Aqidah Akhlak	15
b. Tujuan Aqidah Akhlak	17
c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak di MI.....	17
4. Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	20
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Madrasah.....	33
C. Visi , Misi, Tujuan dan Program MIN Tempel	36
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN Tempel	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Tempel.....	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	53
1. Aktifitas Guru	54

2. Aktivitas Siswa	63
3. Lingkungan	67
B. Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat diterapkannya PAIKEM dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	71
1. Faktor Pendukung	72
2. Faktor Penghambat	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Jumlah Guru dan Karyawan MIN Tempel Tahun 2012/2013	46
Tabel 2. Data Kepegawaian MIN Tempel Tahun 2012/2013.....	46
Tabel 3. Jumlah Siswa MIN Tempel Tahun Ajaran 2012/2013	49



DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik1. Histogram Jumlah Murid MIN Tempel.....	35



DAFTAR SKEMA

	halaman
Skema1. Struktur organisasi MIN Tempel Sleman Yogyakarta	
2012/2013.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran II : Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran III : Lembar Observasi.....	83
Surat-surat	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam di MIN Tempel terdiri dari lima komponen mata pelajaran yaitu meliputi Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadist, bahasa Arab, Fikih, dan Akidah Akhlak.² Sejarah Kebudayaan Islam yang berfungsi untuk mengenang perjuangan kaum muslimin pada zaman dahulu. Hadist berfungsi memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab berfungsi untuk mempelajari kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Fikih berfungsi melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Akidah Akhlak berfungsi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21

² Hasil Observasi Kurikulum 2012/2013 MIN Tempel pada tanggal 12 September 2012

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.³

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah guru yang mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.⁴ Kalau melihat kemajuan pemikiran para ahli pendidikan, sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, dan KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual Teaching and Learning), Life Skills Education,

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201

PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan yang paling terakhir adalah istilah PAIKEM.

Skripsi ini akan membahas khusus tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan salah satu materi dari pendidikan agama Islam yang penting untuk dipahami siswa karena pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat;

Pertama, mengetahui dan memahami pokok-pokok Akidah Akhlak. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan tertanamnya akhlak mulia pada diri siswa. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup tiga ranah (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). Ranah kognitif dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam

mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma" al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

Penguasaan atas konsep saja belum cukup, karena ternyata banyak orang yang menguasai konsep agama namun mereka tidak menjalankan konsep yang telah mereka kuasai. Hal inilah yang terpenting, karena keimanan yang paling baik adalah yang teraktualisasi dalam kehidupan nyata.⁵ Maka perlu juga dikembangkan ranah afektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kemauan atau kesediaan siswa untuk dapat menjalankan konsep ajaran agama islam yang telah mereka kuasai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan untuk bertindak. Kemauan atau kesediaan tersebut bersumber dari lubuk hatinya, bukan karena pengaruh atau paksaan dari pihak luar. Oleh karena itu, pendidik Akidah Akhlak harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati siswa untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini di kembangkan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik karena proses pembelajaran materi Akidah Akhlak sangatlah

⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 78

penting untuk dipahami, dihayati, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan studi terhadap strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi PAIKEM dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV A MIN Tempel yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini MIN Tempel merupakan madrasah ibtidaiyah tingkat dasar yang bercorakkan agama, tentunya mengedepankan Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IVA di MIN Tempel?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV A di MIN Tempel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV A di MIN Tempel.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV A di MIN Tempel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: memberi pengalaman awal yang berharga dalam bidang pengajaran Akidah Akhlak sebelum akhirnya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengajaran Akidah Akhlak.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijaksanaan sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran Akidah Akhlak di MIN Tempel.

E. Kajian Pustaka

Suatu keharusan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat kepermukaan. Hal itu dikarenakan salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka dan penelusuran penelitian terdahulu. Penunjang penyusunan skripsi ini diantaranya:

Skripsi saudara Roihanatul Ainak yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini meneliti tentang implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman sudah sangat baik, hal ini tercermin dari aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman sudah sangat baik, hal ini tercermin dari aktifitas guru dalam penerapan pembelajaran di MI Sunan Pandanaran guru menggunakan berbagai cara, metode dan teknik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya terbatas pada keaktifan fisik seperti sibuk bekerja dan bergerak. Tetapi juga keaktifan mental seperti sering bertanya,

mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan dan lingkungan.⁶

Yang kedua skripsi yang di tulis Alvia Harafit Lasmar'ati dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAKEM di MTsN Pacitan*. Penulis meneliti tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam serta hasil yang akan dicapai yang merujuk pada strategi PAKEM. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa siswa semakin mudah serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI di MTsN Pacitan, indikasinya siswa lulus dengan nilai yang memuaskan.⁷

Yang ketiga, skripsi Lidiatun Istiqomah yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di SDN 2 Kecila Kec, Kemrajen Kab. Banyumas*. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep dasar dari strategi PAKEM yang diterapkan di SDN 2 Kecila serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi PAKEM. Penulis menunjukkan dengan diterapkannya strategi PAKEM di SDN 2 Kecila telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dilihat dari segi prestasi siswa maupun kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat.⁸

⁶Roihanatul Ainak, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta". *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009)

⁷Alvia Harafit Lasmar'ati, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAKEM di MTsN Pacitan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007).

⁸Lidiatun Istiqomah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SDN 2 Kecila Kec. Kemranjen

Dari beberapa penelitian yang telah ada, penulis merasa belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Ada perbedaan antara hasil penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, penelitian diatas memfokuskan pada PAKEM dan implementasinya dalam pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada model PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implemmtasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam

kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implemtnasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai intikurikulum untuk memahami perancangan kuirkulum dengan baik dan benar.⁹

2. PAIKEM

a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁰

Menurut Ismail SM. dalam bukunya yang brjudul “strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM”. PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan inovatif, dimaksudkan dalam pembelajarannya

⁹Irma Angraeny, *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*, Diakses dari <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. 26 Januari 2013

¹⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Cet I, hal. 46

muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi baru.¹¹ Sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.¹²

Mengajarkan buka semata-mata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Yang bisa membuahkan hasil belajar hanyalah kegiatan belajar aktif dan inovatif.¹³ Berbagai cara yang menjadikan siswa aktif dan inovatif sejak awal:

- 1) Pembentukan tim: membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.
- 2) Penilaian serentak: mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

¹¹ *Ibid*, hal. 46

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....*, hal. 67

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa, 2004) Cet I, September 2004. Kata Pengantar

- 3) Pelibatan belajar secara langsung: menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁴

Peran aktif dan inovatif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Orang kreatif lahir dilengkapi kekuatan untuk membayangkan beberapa kemungkinan diluar yang bisa dibayangkan oleh orang biasa dan melihat hal-hal yang tidak dilihat orang kebanyakan.

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif yang menumbuhkan ketekunan, kedisiplinan diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka.
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda.
- 4) Menghubungkan berbagai hal dengan jelas.

¹⁴*Ibid*, hal. 6

- 5) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda.
- 6) Mendengarkan intuisi.¹⁵

Dalam hal yang paling penting, bahwa kreatif muncul dari diri sendiri. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berpikir secara kreatif dalam setiap situasi, lalu upayakanlah untuk melakukannya. Hal ini mungkin akan merasa menegangkan pada mulanya, akan tetapi akan menjadi terbiasa bila dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.¹⁶

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar “*Learning Will Be Effective If They Get Flow, Fun, and Enjoy*”. Supaya suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang, guru dalam mengajar harus diselingi dengan humor. Semisal ketika guru menyampaikan materi dengan hemat, anda diusahakan untuk menabung dicelengan. Tapi jangan lupa!! “waktu kecil bobol celengan, udah gede jangan bobol bank ya?”. Bukanlah Rasulullah suka lelucon? “seorang nenek-nenek datang dari anshor datang kepada Rasulullah dan berkata: wahai Rasulullah berdoalah dan mohonlah ampunan bagiku. Lalu beliau menjawab: apakah kamu tidak mengetahui bahwa surga itu tidak dimasuki oleh nenek-nenek. Maka nenek itu menjerit

¹⁵Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Penerbit MLC, 2007) Cet II, hal. 215

¹⁶Bobbi De Pirter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 338

dan menangis.¹⁷ Sedangkan Rasulullah tersenyum dan berkata “sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya.”(QS. Al-Waqi’ah: 35-37)

b. Konsep PAIKEM

Aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAIKEM ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.

Menurut Abdu Mas’ud meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kekreatifitasnya siswa, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya, dan akhirnya menilai hasilnya.¹⁸

¹⁷Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 47-48

¹⁸Abdu Mas’ud, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Diakses dari <http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>. 26 Januari 2013

c. Prinsip PAIKEM

Prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat siswa
- 2) Mengenal siswa
- 3) Memanfaatkan perilaku siswa
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah
- 5) Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- 6) Memanfaatkan lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan
- 8) Membedakan antar aktif-fisik dan aktif mental

2. Pembelajaran Akidah Akhlak MI

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Permenag No. 2 tahun 2008, Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Menurut Permenag No. 2 tahun 2008, Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:
 - 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallaah,

Allaahu Akbar, ta“awwudz, maasya Allah, assalaamu“alaikum, salawat, tarji“, laa haula walaa quwwata illaa billah, dan istighfaar.

- 2) Al-asma“ al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai“, ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-„Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-“Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu“min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma“ al-husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang,

taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

- 2) Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab Islami, meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsala'lah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya,

Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

4. Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Metodologi pengajaran agama islam khususnya Akidah Akhlak, kiranya selalu transparan serta sarat dengan muatan kemudahan. Lebih khusus lagi hubungannya dengan interaksi edukatif, dimana selalu bertumpu dan bermuara pada pencapaian tujuan, yakni bertambah, berubah, dan berkembang secara terpadu melalui ketiga unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, pertama maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua maksimalisasi jiwa terhadap psikofisik dan psikososial, dan ketiga bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.²⁰ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan melalui tiga aspek, yaitu:

Pertama, aspek kognitif, yaitu perubahan-perubahan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan

¹⁹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate, Pustaka Firdaus, Cet. Pertama April, 2000), hal. 43-44

²⁰Ismail, SM, *Strategi.....*, hal. 46

untuk menggunakan pengetahuan tersebut.²¹ Dengan demikian ranah kognitif dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ranah afektif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari rukun iman, kalimat-kalimat thayyibah, al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, kesadaran melaksanakan sholat, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.²² Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.²³ Ranah psikomotor dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan siswa melakukan gerakan sholat, mengucapkan kalimat thayyibah dengan benar dan tepat. Misalnya,

²¹H. Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras 2007), hal. 54

²²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 197

²³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 60

gerakan sholat dan lain sebagainya. Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan pada akhirnya mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, selain menguasai ilmu agama juga harus mamou mengamalkannya.²⁴

Menurut Ismail SM. strategi PAIKEM yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam berjumlah 24, yaitu, everyone is teacher here, writing in here, reading aloud, the power of two, information search, point counterpoint, reading guide, active debat, index card match, jigsaw learning, role play, debat berantai, listening team, team quiz, small group discussion, card sort, gallery walk, musykilat al-thullab, istintajiyah, muqaranat al-nash, tahlil al-akhta, ikhtiyar al-jurnal, ta"birus surah, ceramah.²⁵ Namun hanya beberapa strategi saja yang diterapkan di MIN Tempel, diantaranya:

a. Everyone is teacher here, yang dalam pembelajarannya, siswa bebas mengeluarkan pendapatnya dan saling bertukar pikiran dengan siswa yang lain.

b. Small group discussion, small group discussion adalah salah satu dari strategi PAIKEM yang dilakukan untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sifat demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

²⁴Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Belajar, Edisi: Revisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 216

²⁵Ismail SM, *Strategi.....*, hal. 73

c. Ceramah, dalam PAIKEM berarti bagaimana membangun minat siswa dengan cara mengawali dengan cerita atau ilustrasi menarik, memaksimalkan pemahaman siswa dengan cara memberikan contoh dan memberi kata-kata kunci, melibatkan siswa dengan cara menyelengi penyajian dengan aktivitas singkat, memperkuat pembelajaran dengan cara menerapkan materi pada masalah.

Pengertian pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada materi Akidah Akhlak yang ada di MIN Tempel Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu langsung oleh guru Akidah Akhlak yang telah diberi wewenang madrasah. Sehingga, seluruh pembelajaran Akidah Akhlak baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dikelola secara kreatif oleh guru Akidah Akhlak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dalam pendekatan ini berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga dapat dimengerti apa dan bagaimana pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Prinsip dari pendekatan ini adalah obyektif. Obyektifitas disini berarti membiarkan fakta berbicara untuk dirinya. Maksudnya, penilaian yang dikonsepskan sebelumnya harus ditunda sampai fenomena itu berbicara sendiri, tanpa terpengaruh oleh warna teori tertentu dan pengertian yang telah populer terlebih dahulu.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²⁷ Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan dikejar lagi sampel yang diperkirakan mempunyai informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya bila dengan menambah sampel

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 300

hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasi sudah jenuh. Jadi dalam menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subjek penelitian.

Subyek penelitian diperoleh dari key informan dan informan. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi yaitu sebagai sumber utama dari data penelitian. Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁸ Informan kunci disini adalah guru Akidah Akhlak karena dianggap mengetahui secara persis situasi kondisi lapangan. Adapun secara keseluruhan yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Madrasah MIN Tempel
- b. Guru Akidah Akhlak MIN Tempel
- c. Siswa kelas IVA MIN Tempel

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹ Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode

²⁸Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 34

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 272

ini digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, tanggapan siswa dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data gambaran umum MIN Tempel Ngaglik.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala MIN Tempel, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas IVA MIN Tempel. Data yang akan dihimpun meliputi informasi tentang model pembelajaran aktif yang diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi mengenai gambaran umum MIN Tempel seperti tentang profil, sejarah perkembangan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan karyawan dan lain sebagainya.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 193

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 274.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dan berdasarkan data yang faktual. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskripsi atau metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisis. dengan menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.³²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena.³³ Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan yaitu pola pikir induktif. Sedangkan proses menganalisa data menggunakan prosedur analisa sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Identifikasi data

Identifikasi dan seleksi data (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

³²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal.140

³³Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), hal.

dicari tema dan polanya.³⁴ Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud itu, penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan pula.

Triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Baik dengan metode yang berbeda maupun

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 333

sumber yang berbeda. Missal, membandingkan hasil observasi dengan wawancara.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah khususnya bentuk skripsi, untuk memudahkan pembaca memahaminya dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan. Maka, setelah bagian formalitas disusunlah empat bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan Skripsi. Pendahuluan Skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah karena memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MIN Tempel Ngaglik, termuat di dalamnya: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana.
- Bab III Merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi tentang: Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel Tahun Ajaran 2012/2013.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...hal. 178

Bab IV Merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan hasil penelitian serta saran. Di akhir bagian skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Adapun data yang diperoleh adalah data kualitatif. Dari analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Tempel tercermin dari:

- a. Aktifitas Guru

Dalam penerapan pembelajaran di kelas IV A MIN Tempel guru menggunakan berbagai cara, metode dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun aktif mental, menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya dan aktualisasi dirinya.

- b. Aktifitas Siswa

Dalam pembelajaran aktif MIN Tempel setiap individu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini tidak hanya terbatas pada keaktifan fisik seperti sibuk bekerja dan bergerak. Tetapi juga keaktifan mental seperti sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan. Di samping itu siswa juga terlibat dalam berbagai

kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui tindakan dan perbuatan.

c. Lingkungan

Lingkungan pembelajaran di MIN Tempel didesain senyaman mungkin agar dapat memacu motivasi dan keinginan siswa untuk berprestasi. Lingkungan pembelajaran dihiasi pajangan dari hasil karya siswa. Pemajangan hasil karya siswa ini bertujuan agar siswa dapat saling belajar dan menimbulkan inspirasi bagi siswa.

2. Faktor-Faktor yang mendorong diterapkannya PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV A MIN Tempel adalah meliputi sarana prasarana yang ada di kelas IV A, guru yang mampu dalam bidangnya dan telah mengikuti berbagai seminar maupun workshop, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang hanya satu jam pelajaran serta keterbatasan media atau alat peraga sehingga guru harus kreatif membuat media sendiri.

B. Saran-saran

1. Bagi Madrasah

- a. Kondisi belajar mengajar yang telah tercipta di MIN Tempel hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan MIN Tempel.

- b. Perlunya penambahan alokasi waktu agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan lebih luas dan lebih mendalam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Sarana dan prasarana sudah memadai namun media atau alat peraga perlu ditingkatkan lagi pemanfaatannya mengingat pentingnya media pembelajaran bagi pendidikan.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

- a. Kemampuan guru Akidah Akhlak dalam memilih dan menguasai metode yang efektif dan relevan dengan situasi pembelajaran serta siswa baik secara fisiologis maupun psikologis sudah bagus namun perlu ditingkatkan lagi agar tercipta proses pembelajaran yang lebih baik lagi.
- b. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran hendaknya ditingkatkan lagi untuk lebih memudahkan guru dalam menjelaskan dan menyampaikan bahan pelajaran sehingga dapat menunjang efektifitas pembelajaran.
- c. Perlunya guru untuk melakukan evaluasi terhadap system pembelajaran

3. Bagi siswa

- a. Hendaknya meningkatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru ketika belajar mengajar berlangsung.
- b. Ikut berpartisipasi aktif dengan apa yang guru arahkan.
- c. Selalu belajar, belajar dan belajar dengan tanpa bosan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan maupun menganalisis penulisan ini.

Dengan demikian saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Dengan iringan doa dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini diridhoi oleh Allah SWT dan dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa memberi jalan kemudahan bagi setiap muslim yang berusaha dan berbuat kebajikan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainak, Roihanatul. 2009. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelejaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
- Angraeny, Irma. 2012. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Diakses dari <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. 26 Januari 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 1999. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. Psikologi Belajar Edisi: Revisi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group.
- Istiqomah, Lidiatun. 2006. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SDN 2 Kecila Kec. Kemranjen Kab. Banyumas, *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Johnson, Elaine B. 2007. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Penerbit MLC
- Khalimi. 2006. Berakhlak Mulia. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Lasmar'ati, Alvia Harafit. 2007. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAKEM di MTsN Pacitan. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mas'ud, Abdu. 2009. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Diakses dari <http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>. 26 Januari 2013
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Neong. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Namsa, Yunus. 2000. Metodologi Pengajaran Agama Islam. STAIN Ternate: Pustaka Firdaus.
- Nazarudin, Mgs. 2007. Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul. 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Pirter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 2005. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka.
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputra, Thoyib Syah dan Wahyudin. 2004. Aqidah Akhlak. Semarang: Karya Toha Putra.
- Silberman, Melvin L. 2004. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa.
- SM., Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group
- Sudjiono, Anas. 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Surakhmad, Winarno. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito

Syah Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Basyiruddin. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Press

